

p-ISSN: 2962-4738 e-ISSN: 2962-4584
Vol. 2 No. 10 Oktober 2023

**GAMBARAN PENGETAHUAN PELAKSANAAN PIJAT PERINEUM PADA IBU
HAMIL TRIMESTER III DI PMB KATARINA P SIMANJUNTAK**
**Nelma Alfina Br Ginting, R.Oktaviance, Aprilita Br. sitepu, Risda
Mariana manik**

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Meda, Indonesia
Email: nelmaalfinaginting@gmail.com, ria.ok.88@gmail.com, aprilitasitepu6@gmail.com,
risda.mariana22@gmail.com

Abstrak

Ruptur perineum dapat menyebabkan perdarahan postpartum. Perdarahan postpartum merupakan salah satu masalah penting karena berhubungan dengan kesehatan ibu yang dapat menyebabkan kematian. Rupture perineum dapat dicegah dengan pijat perineum. Pijat perineum (perineum massage) merupakan upaya preventive yang bisa dilakukan untuk meminimalisasikan terjadinya laserasi perineum. Pengetahuan pelaksanaan pijat perineum yang baik dapat meminimalisasikan terjadinya ruptur perineum. Untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Pelaksanaan Ibu Hamil Trimester III di PMB Katarina P Simanjuntak Teknik pengambilan sampel yaitu Accidental Sampling. Sampel pada penelitian ini yaitu ibu hamil trimester III yang melakukan kunjungan dan pemeriksaan ke PMB Katarina P Simanjuntak. Akan dilakukan pada tanggal 5 Mei – 2 Juni 2023 sebanyak 30 orang. Hasil penelitian menunjukkan distribusi frekuensi umur terdapat sebagian besar responden hampir seluruhnya berusia pada kelompok usia reproduktif (20 – 34) (96,7%), berdasarkan pendidikan sebagian besar responden berpendidikan SMA (83,3%), berdasarkan pekerjaan sebagian besar responden petani (50,0%) dan berdasarkan paritas sebagian besar responden memiliki 2 anak (43,3%). Gambaran distribusi frekuensi pengetahuan pelaksanaan pijat perineum pada ibu hamil tm 3 menunjukkan sebagian besar terdapat 23 responden berpengetahuan kurang (76,7%), yang berpengetahuan cukup 5 (16,7%) dan yang berpengetahuan kurang 2 (6,7%) Kesimpulan Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar atau mayoritas responden berpengetahuan kurang (76,7%). Di harapkan setelah mengetahui hasil penelitian ini, peneliti dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan mengaplikasikan ilmu kebidanan yang mencakup tentang pijat perineum.

Kata Kunci: Pengetahuan, Ibu Hamil Trimester 3, Pijat Perineum.

Abstract

Perineal rupture can cause postpartum hemorrhage. Postpartum bleeding is an important problem because it is related to maternal health which can cause death. Perineal rupture can be prevented by perineal massage. Perineal massage is a preventive measure that can be done to minimize the occurrence of perineal lacerations. Knowledge of good perineal massage can minimize perineal rupture. The sample in this study are pregnant women trimester III. It will be carried out on May 5 – June 2 2023 as many as 30 people. The results show that the age frequency distribution show that most of the respondents are almost entirely in the reproductive age group (20-34) (96.7%), based on education most of the respondents have high school education (83.3%), based on the occupation of most of the respondents are farmers (50.0%) and based on the parity of the majority of respondents have 2 children (43.3%). The description of the frequency distribution of knowledge of performing perineal massage in pregnant women trimester III shows that mostly there are 23

respondents with less knowledge (76.7%), those with sufficient knowledge 5 (16.7%) and those with less knowledge 2 (6.7%) Conclusion Based on the results of the study it is shown that most or the majority of respondents had less knowledge (76.7%). It is hoped that after knowing the results of this study, researchers can add knowledge, experience and apply obstetrics which includes perineal massage.

Keywords: Knowledge, Trimester 3 Pregnant Women , Perineal massage.

PENDAHULUAN

Robekan jalan lahir penyebab kedua perdarahan setelah atonia uteri, terjadi pada hampir persalinan pertama dan tidak jarang juga pada persalinan berikutnya (Damayanti & Wati, 2021). Di negara berkembang penyebab utama kematian ibu adalah faktor obstetri langsung, yaitu perdarahan postpartum, infeksi dan eklampsia. Ruptur perineum dapat menyebabkan perdarahan postpartum. Perdarahan postpartum merupakan salah satu masalah penting karena berhubungan dengan kesehatan ibu yang dapat menyebabkan kematian. Walaupun angka kematian maternal telah menurun dari tahun ke tahun dengan adanya pemeriksaan dan perawatan kehamilan, persalinan dirumah sakit serta adanya fasilitas transfusi darah, namun perdarahan masih tetap merupakan faktor utama dalam kematian ibu (Ferinawati & Marjuani, 2020).

Laserasi pada ruptur perineum dapat mengakibatkan perdarahan, pada laserasi derajat I dan II jarang terjadi perdarahan, namun pada laserasi ke III dan IV sering menyebabkan perdarahan postpartum (Damayanti & Wati, 2021). Ruptur perineum dapat menyebabkan komplikasi pada ibu seperti perdarahan, fistula yang dapat menyebabkan iskemia, hematoma serta infeksi pada masa nifas sebagai akibat dari perlukaan pada saat persalinan yang memudahkan kuman masuk ke dalam tubuh. Selain itu ruptur perineum juga dapat menyebabkan inkontinesia ani sehingga tubuh tidak mampu mengendalikan buang air besar (Nurhamida Fithri & Simamora, 2022). Penatalaksanaan pijat perineum yang kurang baik dapat menimbulkan infeksi sehingga dapat menjadi penyebab kematian ibu. Ruptur perineum disebabkan oleh beberapa faktor antara lain oleh faktor ibu sendiri (yang mencakup paritas, jarak kelahiran, dan berat badan bayi saat lahir) dan faktor riwayat persalinan yang mencakup ekstraksi cunam, ekstraksi vakum dan episiotomy.

Rupture perineum dapat dicegah dengan pijat perineum. Pijat perineum (perineum massage) merupakan upaya preventive yang bisa dilakukan untuk meminimalisasikan terjadinya laserasi perineum (Ramadhani & Amran, 2022). Pemijatan perineum adalah teknik memijat perineum pada waktu hamil, atau beberapa minggu sebelum melahirkan guna meningkatkan elastisitas perineum akan mencegah kejadian robekan perineum maupun episiotomy (Nurhamida Fithri & Simamora, 2022). Pijatan perineum dapat membantu otot – otot perineum dan jalan lahir menjadi lebih elastis dan kuat, sehingga berisiko lebih rendah untuk mengalami robekan jalan lahir ketika proses persalinan berlangsung (Kartiningih et al., 2021). Di Amerika, sekitar 40% ibu hamil sudah melakukan pijat perineum secara mandiri karena kepercayaan bahwa dengan pijat perineum saat umur kehamilan 34 minggu sampai menjelang melahirkan melancarkan proses persalinan (Ramadhani & Amran, 2022).

Pijat perineum merupakan pijatan yang dilakukan di bagian perineum yaitu organ yang berada diantara vagina dan anus. Pijat perineum adalah teknik memijat perineum dikala hamil atau beberapa minggu sebelum melahirkan guna meningkatkan aliran darah ke daerah ini dan meningkatkan elastitas perineum, peningkatan elastisitas perineum akan mencegah kejadian robekan perineum maupun episiotomy. Pijat perineum dapat dilakukan setiap hari selama 5-10 menit pada kehamilan 5-6 minggu terakhir. Pijat perineum yang dilakukan pada saat antenatal dimulai pada kehamilan 34 minggu akan mengurangi kemungkinan trauma perineum, membantu mengurangi tindakan episiotomy dan resiko laserasi perineum. Teori ini menyimpulkan bahwa lama kala II lebih pendek pada ibu yang melakukan pijat perineum dibandingkan dengan ibu yang tidak melakukan pijat perineum (Nurhamida Fithri & Simamora, 2022).

Menurut World Health Organization (WHO), sekitar 287.000 wanita meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan pada tahun 2020. Komplikasi utama yang menyebabkan hampir 75% dari semua kematian ibu adalah pendarahan hebat (kebanyakan pendarahan setelah melahirkan, infeksi (biasanya setelah melahirkan), tekanan darah tinggi selama kehamilan (pre-eklampsia dan eklampsia), komplikasi

dari persalinan dan aborsi yang tidak aman (WHO, 2023). Ruptur perineum menjadi salah satu penyebab perdarahan ibu. Kejadian ruptur perineum pada ibu bersalin di dunia pada tahun 2020 sebanyak 2,7 juta kasus, dimana angka ini di perkirakan akan mencapai 6,3 juta pada tahun 2050. Di benua Asia sendiri 50% ibu bersalin mengalami ruptur perineum (Misrina & Silvia, 2022)

Perdarahan post partum menjadi penyebab utama 40% kematian ibu di Indonesia. Hingga tahun 2018 angka kematian ibu masih berada pada angka yang cukup tinggi 305 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup dimana angka tersebut menempatkan Indonesia menjadi urutan kedua setelah Laos di ASEAN (Kemenkes, 2018). Angka Kematian Ibu (AKI) di 1730 negara – negara ASEAN masih tinggi, berdasarkan data (WHO) pada tahun 2019 Indonesia menyumbang 98% sebagai penyebab kematian ibu terbanyak yang diakibatkan oleh perdarahan (1.280 kasus), hipertensi dalam kehamilan (1.066 kasus) dan infeksi (277 kasus) (Kemenkes RI, 2019). Di Indonesia laserasi perineum dialami oleh 75% ibu melahirkan pervaginam. Ada 57% ibu mendapat jahitan perineum 28% karena episiotomi dan 29% karena robekan spontan (Sulistiyawati, 2018).

Jumlah kematian ibu di Jawa Barat tercatat paling banyak, yakni mencapai 745 jiwa pada 2020. Provinsi dengan jumlah kematian ibu terbanyak berikutnya adalah Jawa Timur, yakni mencapai 565 jiwa, diikuti Jawa Tengah dengan kematian ibu sebanyak 530 jiwa, kemudian Banten sebanyak 242 jiwa, dan Sumatera Utara sebanyak 187 jiwa (Databoks., 2020). Data kementerian kesehatan menunjukkan terdapat 6.856 jumlah kematian ibu tahun 2021, meningkat dari sebelumnya 4.197 kematian ibu tahun 2019 (Kemenpppa, 2020). Angka kematian ibu sampai saat ini (tahun 2022) mencapai 207 per 100.000 KH berada diatas target renstra yaitu 190 per 100.000 KH (Dinkes Situbondo, 2022)

Di Sumatera Utara Juli 2021 angka kematian ibu di Sumatera Utara (Sumut) mencapai 119 kasus. Karena itu, Pemerintah Provinsi (Pemprov) Sumut terus melaksanakan berbagai program dalam penurunan angka kematian ibu. Antara lain menjalin kerja sama dengan seperti USAID atau Lembaga Badan Pembangunan Internasional Amerika Serikat dalam Program MOMENTUM. Yaitu program untuk meningkatkan akses dan kualitas pelayanan kesehatan bagi ibu dan bayi yang baru lahir, sehingga kematian ibu dan bayi baru lahir dapat dicegah. Di Sumut, Program MOMENTUM dilaksanakan di Kabupaten Deliserdang, Asahan, Langkat dan Karo. Pemprov Sumut juga memiliki sasaran jangka menengah pelayanan perangkat daerah yang diharapkan tercapai pada tahun 2023 ialah angka kematian ibu menjadi 54,3 per 100.000 kelahiran hidup (Dinkes Sumut, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Shinta Nur Rochmayanti dan Kholifatul Ummah pada tahun 2018 yang berjudul pengaruh pijat perineum selama masa kehamilan terhadap kejadian ruptur perineum spontan, secara episiotomi menunjukkan bahwa ada pengaruh pemijatan perineum pada ibu hamil terhadap kejadian ruptur perineum pada saat persalinan. Penelitian ini dilakukan pada ibu hamil dengan usia kehamilan > 36 minggu dengan jumlah sampel sebesar 28 responden yang memenuhi kriteria inklusi, terbagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Kejadian ruptur perineum lebih banyak terjadi pada kelompok kontrol yang tidak dilakukan pemijatan perineum dibandingkan pada kelompok perlakuan/intervensi yang dilakukan pemijatan perineum. Hal ini membuktikan manfaat pemijatan, pemijatan perineum ini memungkinkan untuk melahirkan bayi dengan perineum yang utuh. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Risza Choirunissa, dkk pada tahun 2019 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemijatan perineum pada ibu hamil (Kartiningasih et al., 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Hera Mutmainah, dkk pada tahun 2019 pada ibu hamil dengan usia kehamilan 34 – 36 minggu. Diperoleh selisih rata – rata ruptur perineum pada ibu yang diberi pijat perineum dan yang tidak diberi pijat perineum terdapat pengaruh pijat perineum terhadap pencegahan ruptur perineum pada ibu bersalin di BPS Dwi Lestari Natar Lampung Selatan. Pijat perineum pada ibu hamil efektif mencegah kejadian ruptur perineum pada saat persalinan. Pijat perineum yang dilakukan secara rutin sejak usia kehamilan >34 minggu efektif memperkecil risiko ruptur perineum (Kartiningasih et al., 2021) Berkurangnya robekan perineum dapat terjadi karena pada saat ibu dilakukan pemijatan perineum, jaringan pada perineum menjadi rileks sehingga dapat menyebabkan peningkatan elastisitas jalan lahir yang dapat mempermudah proses melahirkan serta mengurangi robekan perineum (Yulianti & Candra Sari, 2021)

Pengetahuan ibu mengenai pijat perineum meliputi pengertian, manfaat dan penatalaksanaan pijat perineum berperan penting dalam penurunan angka robekan perineum dan pencegahan komplikasi pada saat persalinan. Berdasarkan survey peneliti pada bulan Mei ada 40 ibu hamil trimester III melakukan

kunjungan dan pemeriksaan. Ada 30 ibu hamil trimester III tidak tahu mengenai pijat perineum. Berdasarkan latar belakang di atas dan masalah yang ada maka peneliti tertarik untuk mengambil judul ‘Gambaran Pengetahuan Pelaksanaan Pijat Perineum Pada Ibu Hamil Trimester III Di PMB Katarina P Simanuntak Dusun IV Sei Mencirim Tahun 2023’.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian merupakan suatu strategi penelitian dalam mengidentifikasi permasalahan sebelum perencanaan akhir pengumpulan data dan mendefinisikan struktur penelitian yang akan dilaksanakan (Nursalam, 2013).

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian survei yang bersifat Deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui “Gambaran Pengetahuan dan Penatalaksanaan Pijat Perineum Pada Ibu Hamil Trimester 3 di PMB Katarina P Simanjuntak Dusun IV Sei Mencirim Tahun 2023”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Berdasarkan karakteristik responden berkaitan dengan mengenai Gambaran Pengetahuan Pelaksanaan Pijat Perineum Pada Ibu Hamil Trimester III Di PMB Katarina P Simanjuntak Dusun IV Sei Mencirim Tahun 2023, Dalam penelitian ini terdapat beberapa karakteristik yang dijabarkan dalam tabel 5.1 dibawah ini :

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

No.	Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase %
1.	Umur		
	1. < 20 Tahun	0	0
	2. 20 – 34 Tahun	29	96,7
	3. > 35 Tahun	1	3,3
2.	Pendidikan		
	1.S1	5	16,7
	2.SMA	25	83,3
	3.SMP	0	0
	4.SD	0	0
3.	Pekerjaan		
	1.PNS	3	10,0
	2.Wiraswasta	12	40,0
	3.Petani	15	50,0
	4.Pegawai swasta	0	0
	5.Buruh	0	0
4.	Paritas		
	1 Anak	10	33,3
	2 Anak	13	43,3
	> 2 Anak	7	23,3
Total		30	100

Tabel 5.1 menunjukkan bahwa berdasarkan umur, jumlah keseluruhan responden berumur 20-35 tahun berjumlah 29 orang (96,7%) dan responden yang berumur > 35 tahun 1 orang (3,3%)

Berdasarkan pendidikan, sebagian besar responden yang memiliki pendidikan terakhir yaitu SMA dengan jumlah 25 orang (83,3%) dan responden yang memiliki pendidikan terakhir yaitu S1 dengan jumlah 5 orang (16,7%).

Berdasarkan pekerjaan, sebagian besar responden yang bekerja sebagai petani sebanyak 15 orang (50%), yang bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 12 orang (40%) dan yang bekerja sebagai PNS sebanyak 10 orang (10%).

Berdasarkan paritas, sebagian besar responden yang memiliki 1 anak sebanyak 10 orang (33,3%), yang memiliki 2 anak sebanyak 13 orang (43,3%) dan yang memiliki lebih dari 2 anak sebanyak 7 orang (23,3%).

2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data distribusi pengetahuan pelaksanaan pijat perineum pada ibu hamil trimester III di PMB Katarina P Simanjuntak pada tabel 5.2 sebagai berikut ini:

Tabel 5.2 Distribusi Pengetahuan Pelaksanaan Ibu Tentang Pijat Perineum Pada Ibu Hamil Trimester III Di PMB Katarina P Simanjuntak Tahun 2023

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	2	6,7
Cukup	5	16,7
Kurang	23	76,7
Total	30	100

Berdasarkan tabel 5.2 distribusi frekuensi pengetahuan ibu hamil trimester III tentang pijat perineum menunjukkan sebagian besar ibu memiliki kategori pengetahuan kurang sebanyak 23 orang (76,7%) dan sebagian kecil memiliki kategori pengetahuan baik sebanyak 3 orang (6,7%).

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Berdasarkan Karakteristik

Berdasarkan hasil karakteristik responden diatas umur responden mayoritas berumur 20-34 tahun sebanyak 29 responden (96,7%) dan minoritas umur > 35 tahun sebanyak 1 responden (3,3%). Usia adalah waktu ketika seseorang terhitung mulai saat dilahirkan sampai dengan berulang tahun, semakin cukup umur, tingkat kematangan, dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja (Sudarso Widya Prakoso Joyo Widakdo et al., 2021).

Menurut (R. Oktaviance., 2020) umur atau usia adalah satuan untuk mengukur waktu keberadaan suatu benda atau makhluk, baik yang hidup maupun yang mati. Usia ibu sangat berpengaruh terhadap reproduksi. Dalam kurun waktu reproduksi sehat diketahui bahwa usia yang aman untuk kehamilan dan persalinan adalah usia 20 – 35 tahun, dimana organ reproduksi sudah sempurna dalam menjalani fungsinya.

Berdasarkan hasil penelitian (Rochmayanti & Ummah, 2018), umur ibu hamil sebagian besar berumur 20 -35 tahun sebanyak 13 orang (92,9%) dan sebagian kecil berumur berumur > 35 tahun sebanyak 1 orang (7,1%). Pada usia reproduktif (20-35 tahun) pada saat ini respon ibu untuk menerima pengertian tentang pemijatan perineum, manfaat dan cara pemijatan perineum lebih efektif dan dapat mempelajarinya.

Menurut Hurlock, bahwa usia reproduktif (20-35 tahun) terjadi kesiapan respon maksimal baik dalam menyesuaikan hal – hal tertentu dan sedikit demi sedikit menurun seiring dengan bertambah umur. Selain itu pada usia reproduktif mereka lebih terbuka terhadap orang lain dan biasanya mereka akan saling bertukar pengalaman tentang hal yang sama yang pernah mereka alami. (Rochmayanti & Ummah, 2018).

Menurut asumsi peneliti penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rochmayanti & Ummah dengan usia reproduktif maka seseorang akan cenderung cepat dan tanggap menerima informasi pijat perineum dan mereka lebih terbuka terhadap orang lain dan biasanya mereka akan saling bertukar pengalaman, pengalaman yang juga menjadibagian yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan. Berdasarkan uraian ini, maka dapat disimpulkan bahwa umur berpengaruh pada pertambahan pengetahuan yang diperolehnya.

Berdasarkan pendidikan terakhir responden sebagian besar responden yang memiliki pendidikan terakhir yaitu SMA dengan jumlah 25 orang (83,3%) dan responden yang memiliki pendidikan terakhir yaitu S1 dengan jumlah 5 orang (16,7%). Menurut (Choirunissa et al., 2019) lebih tinggi tingkat pendidikan maka lebih terbuka terhadap orang lain dan lebih cepat dalam memperoleh informasi. Berdasarkan hasil penelitian (Afifah, I., & Sopiany, 2017), yang berjudul Hubungan Pekerjaan Ibu Dengan Pelaksanaan Pijat Perineum Pada Ibu Hamil TM 3, tingkat pendidikan pada presentase yang tertinggi pada SMA sebanyak 51 orang (63,8%), SMP sebanyak 13 orang (16,3%), SD sebanyak 6 orang (7,5%) dan Perguruan Tinggi sebanyak 10 orang (12,5%). SMA merupakan tingkat yang paling mudah menerima informasi dibandingkan dengan SD dan SMP.

Menurut asumsi peneliti penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Choirunissa dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Dengan pendidikan tinggi seseorang dimana rasa ingin tahunya yang besar maka lebih mudah seseorang cepat dan mudah menerima informasi mengenai pijat perineum.

Berdasarkan pekerjaan sebagian besar responden yang bekerja sebagai petani sebanyak 15 orang (50%), yang bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 12 orang (40%) dan yang bekerja sebagai PNS sebanyak 10 orang (10%).

Berdasarkan hasil penelitian (Isfaroh & Angio, 2023) sebagian besar responden bekerja sebagai pegawai swasta yaitu 37 orang (61,7%). Wanita yang bekerja mempunyai penghasilan sendiri, jadi mereka lebih percaya diri karena tidak ada perbedaan gender antara laki – laki dan perempuan, sehingga mereka bisa menentukan keputusan yang terbaik untuk diri mereka sendiri. Termasuk dalam pelaksanaan pijat perineum yang bermanfaat untuk kelancaran dalam persalinan responden tersebut.

Menurut asumsi peneliti penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Isfaroh & Angio yang dimana pekerjaan akan menambah pengalaman seseorang. Ibu yang bekerja mudah menerima informasi dan dapat menentukan keputusan terbaik pada dirinya. Ibu yang bekerja lebih terbuka terhadap orang lain dan biasanya mereka akan saling bertukar pengalaman di tempat kerja.

Berdasarkan paritas, sebagian besar responden yang memiliki 1 anak sebanyak 10 orang (33,3%), yang memiliki 2 anak sebanyak 13 orang (43,3%) dan yang memiliki lebih dari 2 anak sebanyak 7 orang (23,3%). Berdasarkan penelitian (Damayanti & Wati, 2021) yang berjudul Hubungan Perineum Massage, Paritas, Dan Berat Badan Bayi Baru Lahir Dengan Kejadian Rupture Perineum bahwa lebih banyak responden yang multipara yaitu 98 orang (58,0%) dan primipara 71 orang (42,0%). Hasil analisis antara paritas dengan kejadian rupture perineum diperoleh sebanyak (91,8%) ibu multipara mengalami rupture dan pada ibu yang primipara ada

(98,6%). Berdasarkan hasil uji dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara paritas dengan rupture perineum. Berdasarkan hasil penelitian di RB Atiah Kota Jambi Tahun 2016 didapatkan analisis hubungan paritas dengan rupture perineum dimana primipara ada 16 (94,1%) rupture perineum. Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara paritas dengan rupture perineum. Penelitian yang dilakukan oleh Suryani sejalan dengan penelitian di RSUD Imelda Pekerja Indonesia Medan Tahun 2019. Pada penelitian yang dilakukan Pangastuti yang berjudul Robekan Perineum pada persalinan Vaginal di BPS Daerah Yogyakarta Tahun 2016 terdapat hubungan antara paritas dengan robekan perineum, bila paritas makin kecil kejadian robekan perineum meningkat. Menurut (Istiana, n.d.) paritas adalah keadaan wanita yang pernah melahirkan bayi hidup. Dimana para wanita memperoleh pengetahuan dari pengalaman pribadi. Pengalaman merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Oleh sebab itu pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan. Menurut asumsi peneliti penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pangastuti dimana bila paritas makin kecil kejadian robekan perineum meningkat. Ibu dengan multipara memiliki pengalaman akan robekan perineum di persalinan sebelumnya, oleh karena pengalamannya tersebut dengan paritas dimana para ibu memperoleh pengetahuan dan pengalaman pribadi saat persalinan yang lalu, pengalaman tersebut digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan. Ibu yang memiliki pengalaman biasanya terbuka dengan orang lain dan saling bertukar pikiran. Berdasarkan pengalamannya tersebut ibu pun lebih mudah untuk menerima informasi mengenai pijat perineum agar terhindar dari komplikasi persalinan sebelumnya Berdasarkan peneliti (Mustikawati et al., 2020) yang berjudul Pengaruh Penyuluhan Teknik Pijat Perineum Terhadap Praktik Pijat Perineum Pada Ibu Hamil Trimester III di Kelas Hamil Puskesmas Balong Kabupaten Ponorogo Januari 2020 diketahui bahwa responden memiliki pengetahuan kurang ada 16 responden (53%), memiliki pengetahuan cukup ada 11 responden (37%) dan memiliki pengetahuan baik ada 3 responden (10%). Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan, paritas ibu, dan usia mempengaruhi pelaksanaan tentang teknik pijat perineum yang benar. Sehingga diperlukan peran serta kader dan tenaga kesehatan lainnya untuk memberikan penyuluhan tentang teknik pijat perineum yang benar pada ibu hamil trimester III. Peneliti berpendapat salah satu strategi yang mungkin bisa meningkatkan kesadaran ibu dalam teknik pijat perineum yang benar yaitu meningkatkan frekuensi penyuluhan dan adanya kelas ibu hamil, selain itu menggunakan metode penyuluhan yang mudah dimengerti.

Menurut asumsi peneliti penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ambika & Mustika bahwa pendidikan, paritas dan usia mempengaruhi pelaksanaan tentang pijat perineum yang benar.

2. Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pijat Perineum

Berdasarkan hasil penelitian distribusi frekuensi pengetahuan ibu hamil tentang pijat perineum menunjukkan sebagian besar ibu memiliki kategori pengetahuan kurang sebanyak 23 orang (76,7%) yang berpengetahuan cukup sebanyak 5 orang (16,7%) dan minoritas yang berpengetahuan baik 2 orang (6,7%).

Menurut (R. Oktaviance., 2020) pengetahuan merupakan hasil mengingat sesuatu hal, termasuk mengingat kembali kejadian yang pernah dialami baik secara sengaja maupun tidak sengaja dan ini terjadi setelah orang melakukan kontak atau pengamatan terhadap suatu objek tertentu. Menurut (Notoatmojo, 2018) pengetahuan merupakan salah satu pendorong seseorang untuk mengadopsi perilaku baru. Pengetahuan responden merupakan suatu gambaran sejauh mana responden mengetahui mengenai pijat perineum yang dalam penelitian ini menggunakan mengetahui pengertian pijat perineum, manfaat dan cara melakukan pijat perineum. Meningkatnya pengetahuan dapat menimbulkan perubahan persepsi dan kebiasaan seseorang karena dari

pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih baik bertahan lama dari pada yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan dipengaruhi oleh pendidikan, usia dan jarak kelahiran serta pengalaman pada ibu hamil akan pemahaman tentang manfaat pijat perineum pada ibu hamil mempengaruhi ibu hamil (Dahlia, Suhartati dan Kahfi, 2016).

Tingkat pendidikan ini dapat mempengaruhi cara berfikir dan berperilaku dari seseorang, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah orang tersebut untuk menyerap dan menerima informasi sehingga pengetahuan dan wawasan menjadi lebih luas. Faktor lainnya seperti lingkungan pekerjaan juga dapat membuat seseorang meningkatkan kecerdasannya. (Notoatmojo, 2018).

Menurut (R.Oktaviance., 2022) pendidikan sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Dengan semakin tinggi pendidikan akan semakin mudah untuk menerima informasi dari ide – ide orang lain dan sebaliknya bila ibu yang memiliki latar belakang pendidikan rendah pada umumnya mengalami kesulitan untuk menerima informasi

Berdasarkan penelitian (Mokoginta et al., 2022) yang berjudul Hubungan Pengetahuan Dan Persepsi Ibu Hamil Tentang Pijat Perineum Dengan Kejadian Rupture Perineum di Klinik Bidan Rosliana Tambun Selatan pada bulan Desember – Januari 2022 diketahui bahwa responden memiliki pengetahuan kurang 18 responden (47,4 %) sedangkan responden memiliki pengetahuan cukup 15 orang (39,5%). Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat dilihat bahwa persepsi ibu hamil berhubungan dengan pijat perineum dengan ibu yang mendapatkan informasi dan menyimpulkan informasi. Dari penelitian yang diterbitkan oleh Amerika Journal Obstetrician and Gynecology tahun 2019 dapat disimpulkan bahwa dengan dilakukannya pijat perineum selama kehamilan, fungsi kehamilan bisa terlindungi paling tidak dalam jangka waktu 3 bulan pasca melahirkan. Pengetahuan tentang keuntungan pijat perineum selama kehamilan harus selalu dijelaskan kepada ibu hamil agar mereka mengetahui keuntungan dari pijat perineum ini. Pijat perineum dapat tergolong aman dan tidak berbahaya.

Menurut asumsi peneliti penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mokoginta karena pengetahuan ibu yang kurang mengenai pijat perineum. Pengetahuan tentang pijat perineum selama kehamilan harus selalu dijelaskan kepada ibu hamil agar mereka mengetahui keuntungan dari pijat perineum ini.

Berdasarkan penelitian (Wahyuni et al., 2020) yang berjudul Pijat Perineum Pada Ibu Hamil Trimester III Di Kota Pematangsiantar didapatkan pengetahuan ibu mayoritas berpengetahuan kurang 70% dan berpengetahuan cukup 30%. Setelah diberikan informasi dan edukasi tidak ada lagi ibu yang berpengetahuan kurang. Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu dan pengetahuan diperoleh setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh pendidikan, informasi, sosial budaya, ekonomi, lingkungan, pengalaman dan usia. Menurut penelitian dari Dartiwen, Karacam dan Savitri tahun 2017 juga mengatakan bahwa dengan pelaksanaan pijat perineum dapat mengurangi trauma atau rupture perineum sehingga mengurangi perdarahan, kesakitan dan bahkan kematian pada ibu saat bersalin. Sehingga dengan dilakukannya pijat perineum dapat mengurangi rupture perineum sering terjadi pada ibu primigravida maupun multigravida yang menimbulkan kesakitan ibu pasca salin, sehingga dilakukan heating atau penjahitan oleh bidan atau tenaga kesehatan yang menolong persalinan.

Menurut asumsi peneliti penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni dimana mayoritas ibu berpengetahuan kurang, setelah diberikan informasi dan edukasi tidak ada lagi ibu yang berpengetahuan kurang. Oleh karena itu pentingnya pemberian informasi dan edukasi kepada ibu hamil mengenai pijat perineum karena pelaksanaan pijat perineum dapat

mengurangi trauma atau rupture perineum sehingga mengurangi perdarahan, kesakitan dan bahkan kematian pada ibu saat bersalin.

Berdasarkan penelitian (Munikasari, 2018) yang berjudul Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Pijat Perineum Di Wilayah Kerja Puskesmas Temindung Samarinda bahwa dari 38 responden terdapat 21 ibu hamil yang berpengetahuan tidak baik mengenai pijat perineum, yang berpengetahuan baik ada 17 ibu hamil. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa terdapat hubungan pengetahuan ibu hamil dengan pijat perineum.

Sikap responden berkaitan dengan interaksi responden. Dengan adanya sikap yang baik pada responden maka responden tersebut akan tergerak untuk melakukan pijat perineum. Penelitian ini terdapat responden yang memiliki sikap negatif tetapi ibu tidak melakukan pijat perineum sebanyak 7 orang, dari hasil penelitian yang telah dilakukan 7 responden ini tidak mengetahui informasi mengenai pijat perineum.

Penelitian ini juga terdapat responden yang memiliki sikap negatif tetapi melakukan pijat perineum sebanyak 9 orang akibat dukungan dari suami dan keluarga, sehingga ibu tetap melakukan pijat perineum meskipun sikap responden negatif. Penelitian ini terdapat responden yang memiliki sikap positif tetapi ibu tidak melakukan pijat perineum sebanyak 17 orang, dari hasil penelitian 17 responden tersebut masuk ke dalam kategori responden yang tidak baik di pengetahuan, karena kurangnya mendapatkan informasi mengenai pijat perineum.

Penelitian ini terdapat responden yang memiliki sikap positif tetapi ibu yang melakukan pijat perineum sebanyak 5 orang, dari hasil penelitian 5 responden ini mendapatkan berbagai informasi mengenai pijat perineum. Berdasarkan penelitian mengemukakan bahwa sikap yang negatif kemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor lain seperti tingkat pengetahuan, apabila ibu hamil tidak mengetahui tentang pijat perineum dapat berpengaruh terhadap perubahan sikap.

Menurut asumsi peneliti penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Munikasari dimana pengetahuan ibu mengenai pijat perineum masih kurang karena kurangnya mendapatkan informasi mengenai pijat perineum. Hal ini mempengaruhi sikap ibu dalam melaksanakan pijat perineum.

Berdasarkan penelitian (Lupita & Meo, 2023) yang berjudul Promosi Pijat Perineum Selama Kehamilan Untuk Mencegah Rupture Perineum Intrapartum di Puskesmas Tuminting Kota Manado. Menunjukkan bahwa pre test rata – rata 2,8 dan post test rata – rata 9,6 hasil ini menunjukkan adanya perbedaan tingkat pengetahuan mengenai pijat perineum dimana rata – rata pengetahuan sebelum dan sesudah promosi pijat perineum menunjukkan peningkatan signifikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi mengenai pijat perineum sangat berpengaruh terhadap motivasi dan perilaku ibu dalam melakukan pijat perineum prenatal.

Ibu yang menerima informasi tentang pijat perineum dari seorang profesional kesehatan memiliki tingkat keberlanjutan melakukan pijat perineum lebih tinggi daripada ibu yang mencari informasi mengenai pijat perineum secara mandiri. Hal tersebut disebabkan karena komunikasi antara ibu hamil dan petugas kesehatan profesional mungkin berpengaruh pada kelanjutan melakukan pijatan perineum.

Nilai rata – rata pretest dan posttest menunjukkan bahwa promosi pijat perineum dapat meningkatkan pengetahuan dari ibu hamil. Oleh karena itu, petugas kesehatan dapat memasukan informasi mengenai pijat perineum sebagai salah satu materi edukasi untuk ibu hamil tm 3 sehingga dapat mengurangi morbiditas akibat insiden rupture perineum atau tindakan episiotomi.

Menurut asumsi peneliti penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maria Lupita pengetahuan ibu sebelum diberi penyuluhan materi pijat perineum dan sesudah mengalami peningkatan signifikan hal ini menunjukkan bahwa edukasi pemberian informasi mengenai pijat perineum sangat berpengaruh dengan pengetahuan dari ibu hamil.

Berdasarkan penelitian (Fatimah,2019) yang berjudul Hubungan Pekerjaan Ibu Dengan Pelaksanaan Pijat Perineum Pada Ibu Hamil Trimester III bahwa tidak ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan robekan perineum. Robekan perineum dimungkinkan bukan karena pekerjaan ibu melainkan karena pengetahuan ibu yang kurang baik tentang cara mengurangi rupture perineum. Kemungkinan pengetahuan ibu tentang pijat perineum akan menurunkan rupture perineum. Pijat perineum dapat meningkatkan elastisitas perineum dan meningkatkan percaya diri ibu serta mental untuk menghadapi persalinan atau saat kepala bayi berada di bawah saat menekan jalan lahir sehingga mengurangi robekan perineum. Sekaligus mengurangi perdarahan saat persalinan karena mengurangi rupture pada perineum ibu.

Menurut asumsi peneliti penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatimah bahwa sebagian responden memiliki pengetahuan yang kurang tentang cara mengurangi rupture perineum. Pengetahuan ibu mengenai pijat perineum sangat mempengaruhi keberhasilan dalam menurunkan robekan perineum. Pijat perineum dapat meningkatkan elastisitas perineum dan meningkatkan percaya diri ibu serta mental untuk menghadapi persalinan atau saat kepala bayi berada di bawah saat menekan jalan lahir sehingga mengurangi robekan perineum

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap Pengetahuan Pelaksanaan Pijat Perineum Pada Ibu Hamil Trimester III Di PMB Katarina P Simanjuntak Dusun IV Sei Mencirim Tahun 2023 dan pengolahan data yang dilakukan dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian, dapat di simpulkan karakteristik responden berdasarkan umur mayoritas 20 – 35 tahun 29 responden (96,7%), berdasarkan pendidikan SMA 25 responden (83,3%), berdasarkan pekerjaan petani 15 responden (50,0%) dan paritas mayoritas 2 anak sebanyak 13 responden (43,3%)
2. Pengetahuan Ibu Tentang Pelaksanan Pijat Perineum Pada Ibu Hamil Trimester III Di PMB Katarina P Simanjuntak Dusun IV Sei Mencirim Tahun 2023 dapat disimpulkan mayoritas berpengetahuan kurang 23 responden (76,7%). Dalam ini perlunya peningkatan pengetahuan ibu tentang pijat perineum pada ibu hamil trimester III dikarenakan pengetahuan mempengaruhi pengetahuan pelaksanaan pijat perineum pada ibu hamil tm 3. Sehingga terhindar terjadinya laserasi perineum yang dapat mengakibatkan perdarahan.

BIBLIOGRAFI

- A.wawan dan Dewi. (2022). *Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika.
- Afifah, I., & Sopiany, H. M. (2017). Hubungan Pekerjaan Ibu dengan Pelaksanaan Pijat Perineum Pada Ibu hamil TM 3. *經濟志林*, 87(1,2), 149–200.

- Amirwati, A. (2022). *Metodologi Penelitian*.
- Choirunissa, R., Suprihatin, S., & Han, H. (2019). Pengaruh Pijat Perineum Terhadap Kejadian Ruptur Perineum Pada Ibu Bersalin Primipara Di Bpm Ny “I” Cipageran Cimahi Utara Kota Cimahi Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 11(2), 124–133. <https://doi.org/10.37012/jik.v11i2.77>
- Damayanti, D. S., & Wati, D. F. (2021). Hubungan Perineum Massage, Paritas, Dan Berat Badan Bayi Baru Lahir Dengan Kejadian Rupture Perineum. *Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS)*, 5(1), 52–60. <https://doi.org/10.52643/jukmas.v5i1.1119>
- Databoks. (2020). 10 Provinsi dengan AKI terbanyak 2020. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/12/22/10-provinsi-dengan-angka-kematian-ibu-terbanyak-pada-2020>
- Dinkes Situbondo. (2022). Teknik upaya penurunan AKI dan AKB. https://dinkes.situbondokab.go.id/dinkes/informasi/next_berita/441
- Dinkes Sumut. (2021). Tekan angka kematian Ibu dan Bayi Baru Lahir. <https://dinkes.sumutprov.go.id/artikel/tekan-angka-kematian-ibu-dan-bayi-baru-lahir-pemprov-sumut-jalin-kerja-sama-dengan-usaid-1633046400>
- Fatimah. (2019). *Pijat Perineum* (D. Rachmawati (ed.)). PUSTAKA BARU.
- Ferinawati, & Marjuani. (2020). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN RUPTUR PERENIUM PADA PERSALINAN NORMAL DI BPM Hj.ROSDIANA, S.SiT KECAMATAN JEUNIB KABUPATEN BIREUEN. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 6(2), 1065. <https://doi.org/10.33143/jhtm.v6i2.1121>
- Fitriani, L. (2021). *Buku Ajar Kehamilan*. Deepublish CV. Budi Utama. https://www.google.co.id/books/edition/Buku_Ajar_Kehamilan/XypEEAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=Buku defenisi kehamilan lina&pg=PA29&printsec=frontcover
- Isfaroh, M., & Angio, M. C. (2023). *The Effect of Perineal Massage Using VCO (Virgin Coconut Oil) Oil on Lacerations of the Birth Canal in Normal Childbirth*. 6, 9–16.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.